



Article info : Received: Januari 2026 ; Revised : Februari 2026 ; Accepted: Maret 2026

Penguatan Pemahaman Pelajar terhadap Konsep Kebutuhan dan Keinginan dalam Mendukung Kemampuan Mengelola Keuangan Secara Efisien dan Bertanggung Jawab

Dwi Junisa Bahrain¹; Aulia Zahra Afiffah²; Angger Dwi Suryo Laksono³

¹⁻³Universitas Pamulang, Email : dwijunisabahrain@gmail.com¹; auliazahraaa827@gmail.com²; anggerdwisuryo@gmail.com³

Abstrak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani, Kp. Sawah, Ciputat, Tangerang Selatan, dengan peserta para santri. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebiasaan santri dalam menggunakan uang saku yang masih belum terencana dan cenderung mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri dalam membedakan kebutuhan dan keinginan sebagai dasar pengelolaan keuangan pribadi. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Mei 2026 melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Materi yang disampaikan mencakup literasi keuangan dasar, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku, pentingnya menabung, serta pengenalan dana darurat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta terlihat aktif dalam diskusi, mampu memberikan contoh nyata mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta mulai mempertimbangkan prioritas dalam penggunaan uang saku. Kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal terbentuknya kebiasaan keuangan yang lebih terencana di kalangan santri sejak dini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Kebutuhan dan Keinginan; Pengelolaan Keuangan

Abstract. This Community Service activity (PKM) was conducted at Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani, Kp. Sawah, Ciputat, South Tangerang, with santri as the participants. The activity was motivated by the observation that many santri tend to spend their allowance without planning, often prioritizing wants over needs. The goal was to improve participants' understanding of the difference between needs and wants as a foundation for managing personal finances. The activity was held on May 23, 2026, through material presentations, interactive discussions, question-and-answer sessions, and educational games tailored to the participants' characteristics. The topics covered included basic financial literacy, the distinction between needs and wants, allowance management, the importance of saving, and an introduction to emergency funds. The results showed that participants were actively engaged in discussions, able to provide real-life examples of needs versus wants, and began considering priorities in their daily spending. It is hoped that this activity will serve as a starting point for building more planned financial habits among santri from an early age..

Keywords: Financial literacy; Needs and Wants; Financial Management

PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan secara bijak merupakan salah satu kecakapan hidup yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk generasi muda yang sedang dalam masa pembentukan karakter dan kebiasaan. Pemahaman yang kuat mengenai konsep dasar keuangan, khususnya perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat. Kebutuhan merujuk pada hal-hal yang bersifat esensial dan harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidup, sedangkan keinginan merupakan sesuatu yang diinginkan namun tidak bersifat mendesak (Mankiw, 2018). Ketidakmampuan membedakan keduanya sering kali menjadi akar dari permasalahan keuangan, termasuk perilaku konsumtif yang berlebihan.

Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani yang berlokasi di Kp. Sawah, Ciputat, Tangerang Selatan, merupakan lembaga sosial dan pendidikan berbasis keagamaan yang berfokus pada pembinaan anak-anak yatim dan dhuafa melalui program pendidikan formal, pendidikan agama, serta tahfidz Al-Qur'an. Selain pembinaan spiritual dan akademis, para santri di yayasan ini juga memerlukan pembekalan keterampilan hidup yang bersifat praktis, salah satunya adalah pengelolaan keuangan secara sederhana namun efektif. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pihak yayasan, masih terdapat santri yang belum memahami dengan baik perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penggunaan uang saku belum sepenuhnya didasarkan pada skala prioritas yang tepat (Roza, Firayanti, & Mahardika, 2025).

Rendahnya literasi keuangan di kalangan pelajar dan santri menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berkorelasi dengan perilaku keuangan yang kurang bijak, seperti pengeluaran berlebihan dan ketidakmampuan menyalurkan tabungan (Lusardi & Mitchell, 2014). Di kalangan remaja dan santri, kondisi ini diperburuk oleh minimnya edukasi keuangan formal yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Sebagian besar santri cenderung menggunakan uang saku tanpa perencanaan yang terstruktur, sehingga kebutuhan pokok terkadang tersisihkan oleh pemenuhan keinginan yang bersifat sementara (Santoso, 2025).

Pentingnya penanaman literasi keuangan sejak usia dini telah diakui secara luas dalam berbagai kajian akademik dan kebijakan pendidikan. Edukasi keuangan yang terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku keuangan peserta didik (Fernandes, Lynch, & Netemeyer, 2014). Bagi santri, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tidak hanya bermanfaat secara personal, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong sikap hemat, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengelola rezeki. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan edukasi literasi keuangan yang relevan dan aplikatif bagi santri Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani (Kristiyanti et al., 2022).

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai konsep kebutuhan dan keinginan, membekali mereka dengan keterampilan dasar pengelolaan keuangan, serta mendorong terbentuknya kebiasaan finansial yang positif sejak usia dini. Melalui metode penyampaian materi yang interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan permainan edukatif, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap pola pengelolaan keuangan santri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga merupakan bentuk kontribusi nyata civitas akademika Universitas Pamulang dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat (Humaidi et al., 2025).

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini meliputi beberapa pendekatan yang dirancang untuk memaksimalkan pemahaman dan partisipasi peserta, yaitu:

Penyampaian Materi: Edukasi dilakukan melalui pemaparan materi oleh dua pemateri yang membahas dua topik utama. Pemateri pertama (Adzra Zerlindah Cahyadi) menyampaikan materi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan beserta penerapannya dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Pemateri kedua (Hilmiya Hazimah) membahas konsep menabung dan dana darurat sebagai bagian dari pengelolaan keuangan yang terencana.

Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab: Sesi diskusi dan tanya jawab diberikan setelah penyampaian materi untuk mendorong partisipasi aktif peserta, menggali pemahaman mereka, dan menjawab pertanyaan yang muncul dari pengalaman nyata peserta dalam mengelola uang saku.

Permainan Edukatif (Games Interaktif): Kegiatan games edukatif dilaksanakan setelah sesi materi untuk memperkuat pemahaman peserta secara menyenangkan dan partisipatif. Metode ini bertujuan agar konsep yang telah disampaikan dapat diinternalisasi dengan lebih baik oleh peserta.

Ice Breaking: Sesi pemecah suasana dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mencairkan kondisi dan meningkatkan semangat serta antusiasme peserta.

Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi, sambutan dari dosen pembimbing, sambutan ketua pelaksana PKM, dan sambutan Ketua Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani, Bapak As'ad, S.Th.I., M.Pd. Seluruh rangkaian acara dipandu oleh Master of Ceremony (MC) Nazwa Maulidya Darmadi. Evaluasi terhadap pemahaman peserta dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, meliputi keaktifan dalam tanya jawab, respons terhadap permainan edukatif, serta kemampuan peserta dalam memberikan contoh penerapan konsep kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan mereka.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani pada tanggal 23 Mei 2026 berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

Sebagian santri masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Kondisi ini tercermin dari kesulitan peserta dalam menjawab pertanyaan awal mengenai cara mengatur uang, menentukan prioritas pengeluaran, dan membedakan antara kebutuhan serta keinginan. Hal ini sejalan dengan temuan Roza et al. (2025) yang menyatakan bahwa pola pengelolaan uang saku santri yang tidak terstruktur umumnya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai konsep dasar keuangan.

Pemahaman santri mengenai kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang bijaksana masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar peserta sebelumnya belum banyak mendapatkan edukasi keuangan yang bersifat praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Santoso (2025) menegaskan bahwa program literasi keuangan yang bersifat praktis dan berbasis pengalaman nyata dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan mengelola keuangan di kalangan santri.

Keterampilan santri dalam menerapkan kebiasaan menabung dan menyusun perencanaan keuangan sederhana masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan untuk membangun sikap hemat, disiplin, dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep kebutuhan dan keinginan, pentingnya kebiasaan menabung, serta pengelolaan keuangan sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab dan kemampuan mereka memberikan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari.

Pembahasan

Tantangan dan Peluang

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program edukasi literasi keuangan ini meliputi:

Minimnya paparan edukasi keuangan sebelumnya membuat peserta belum mampu memahami konsep kebutuhan dan keinginan secara konseptual maupun aplikatif.

Kuatnya pengaruh pergaulan sesama teman sebaya turut membentuk pola perilaku belanja yang impulsif dan cenderung mengutamakan gaya hidup konsumtif.

Kebiasaan mengelola uang saku secara tidak terencana menjadi hambatan dalam membentuk pola pikir finansial yang bijak dan terstruktur.

Peserta belum memiliki kesadaran akan pentingnya menabung sebagai langkah awal membangun kemandirian finansial di masa depan.

Peluang yang dioptimalkan antara lain:

Keterbukaan dan keingintahuan peserta yang terlihat selama sesi berlangsung mencerminkan adanya kesiapan dasar untuk menyerap nilai-nilai pengelolaan keuangan yang selama ini belum pernah mereka dapatkan secara terstruktur.

Kedekatan materi dengan pengalaman nyata peserta, seperti penggunaan uang saku harian, menjadikan konsep kebutuhan dan keinginan lebih mudah dikaitkan langsung dengan perilaku keuangan mereka sehari-hari.

Suasana kegiatan yang dikemas secara interaktif melalui games edukatif berhasil mengurangi kesan formal dalam belajar, sehingga peserta lebih terbuka dalam menerima dan mendiskusikan topik keuangan.

Dukungan penuh dari pihak yayasan membuka kemungkinan untuk menjadikan program literasi keuangan ini sebagai kegiatan yang dapat direplikasi dan dikembangkan secara mandiri oleh yayasan di masa mendatang.

Strategi yang dapat digunakan oleh yayasan:

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi program, dirumuskan beberapa strategi untuk meningkatkan literasi keuangan pelajar secara berkelanjutan:

Mengintegrasikan materi perbedaan kebutuhan dan keinginan ke dalam kegiatan pembinaan rutin yayasan melalui pendekatan diskusi dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan peserta.

Membiasakan peserta untuk mencatat pengeluaran harian sederhana sebagai latihan awal dalam membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara terencana dan disiplin.

Mendorong penerapan kebiasaan menabung sejak dini melalui program tabungan sederhana yang dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala oleh pihak yayasan.

Mengembangkan metode pembelajaran berbasis simulasi dan permainan keuangan sebagai pendekatan aktif yang efektif dalam menanamkan kesadaran finansial sekaligus melatih kemampuan pengambilan keputusan peserta.

Program edukasi literasi keuangan ini membekali Yayasan Tahfidzul Qur'an ar-Rahmani dengan pemahaman mendasar mengenai pengelolaan keuangan yang efektif, meliputi cara membedakan kebutuhan dan keinginan, menentukan prioritas pengeluaran, serta membangun kebiasaan menabung dan menyiapkan dana darurat. Materi disampaikan secara interaktif dengan pendekatan yang aplikatif dan mudah dipahami, kemudian diperkuat melalui sesi games edukatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta. Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh kesadaran finansial sejak dini yang menjadi bekal bagi para santri dalam menghadapi tantangan ekonomi secara lebih mandiri dan bertanggung jawab di masa mendatang.



Gambar 1 Foto Bersama Dosen Pembimbing



Gambar 2 : Foto Bersama Peserta PKM

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan melalui metode penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan permainan edukatif berhasil meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak, efisien, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan membantu santri memahami cara menentukan skala prioritas dalam penggunaan uang. Melalui pemahaman tersebut, peserta diharapkan mampu mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif.

Edukasi mengenai menabung dan dana darurat memberikan kesadaran kepada santri akan pentingnya mempersiapkan diri secara finansial untuk menghadapi kebutuhan masa depan maupun kondisi yang tidak terduga.

Kegiatan PKM ini merupakan bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, khususnya dalam membentuk kebiasaan finansial yang positif pada generasi muda sejak usia dini.

Saran

Pihak Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani diharapkan dapat terus memberikan edukasi dan pembinaan mengenai literasi keuangan secara berkala agar pemahaman santri tentang pengelolaan keuangan dapat semakin meningkat dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Santri diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan, terutama dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, mengatur uang saku secara terencana, membiasakan menabung, serta membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih beragam, seperti penganggaran sederhana, investasi dasar, dan perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih komprehensif dalam membentuk karakter dan kebiasaan finansial yang positif bagi santri.

Universitas Pamulang diharapkan dapat mendukung replikasi program edukasi literasi keuangan ini ke berbagai lembaga pendidikan dan komunitas lainnya sebagai bentuk inovasi pengabdian yang berkelanjutan dan berdampak luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I., & Araffi, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif Santri. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 3(2), 234-284.
- Alwi, M. (2026). Penguatan Literasi Keuangan Syariah melalui Pendampingan Keluarga Santri di Yayasan An-Nur Dili Timor Leste. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 462-486. doi:<https://doi.org/10.56013/jak.v6i2.5338>
- Fernandes, D., Lynch, J., & Netemeyer, R. (2014). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *Management Science*, 60(8), pp. 1861-1883. doi:10.1287/mnsc.2013.1849
- Fietroh, M., Aprirachman, R., & Nurasia. (n.d.). Pengenalan Literasi Keuangan bagi Santri Pondok Pesantren: Membangun Generasi Melek Finansial. *Abdimas Indonesian Journal*, 4(2), 905-914. doi:10.59525/aij.v4i2.554